

**GAMBARAN PERILAKU MAHASISWA TENTANG *PATIENT SAFETY* DI ERA
NEW NORMAL SEBELUM PRAKTIK KLINIK**

Andalia Roza⁽¹⁾, Ummil Khoiri⁽²⁾, Ainil Fitri⁽³⁾

- ⁽¹⁾Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No. 73
andalia.roza@univrab.ac.id
- ⁽²⁾Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No. 73
Ummil.khori@univrab.ac.id
- ⁽³⁾Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No. 73
ainil.fitri@univrab.ac.id

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* membuat masyarakat takut untuk berobat kerumah sakit karena takut tertular dengan virus tersebut, begitu juga dengan mahasiswa kesehatan yang akan praktek kerumah sakit. Rumah Sakit hendaknya menerapkan protokol keselamatan pasien guna menindaklanjuti keselamatan pasien bagi pengguna fasilitas kesehatan pada era *new normal*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku mahasiswa DIII keperawatan fakultas farmasi dan ilmu kesehatan universitas abdurrab tentang *patient safety* di era *new normal* sebelum praktik klinik tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa DIII Keperawatan tingkat 2 dan 3 sebanyak 62 orang. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan. Analisa data menggunakan analisa univariat. Dari hasil penelitian ini pengetahuan mahasiswa dalam kategori baik yaitu 87%. Sikap mahasiswa dalam keselamatan pasien memiliki sikap positif yaitu 52%. Tindakan mahasiswa dalam keselamatan pasien yaitu 51%. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan wawasan tentang keselamatan pasien agar dapat meminimalisir timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Mahasiswa, *Patient Safety*

ABSTRACT

Patient safety is a basic principle of health services which views that safety is the right of every patient to receive health services. Patient safety incidents, hereinafter referred to as incidents, are any accidental events and conditions that result in or have the injury to the patient, consisting of unexpected events (KTD), near injury events (KNC), non-injury events (KTC), potential injury incidence (KPC), and sentinel. Good quality service alone is not meaningful enough for patients without paying attention to the degree of risk and safety elements accepted by the patient. The high and low are proportional to the level of availability of service facilities, to achieve the best balance between the risks and safety benefits received by the patient. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes, and actions of Nursing DIII students about patient safety in the new normal era before clinical practice in the Abdurrab University Nursing DIII study program in 2020. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were 62 students of Nursing Diploma 2 and 3 levels. Samples were taken by total sampling technique. The research instrument used a questionnaire consisting of 25 question. Data analysis used univariate analysis. From the results of this study, students knowledge was in the good category, namely 87%. Student attitude

on patient safety has positive namely 52%. Student action in patient safety is 51%. It is hoped that students can increase their knowledge about patient safety in order to minimize risks and prevent injuries.

Keywords : *Knowledge, Attitude, Student, Patient Safety*

PENDAHULUAN

Menurut Kusumaningsih dkk (2020) mengatakan bahwa, keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien terdiri dari kejadian yang tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian tidak cedera (KTC), kejadian potensial cedera (KPC), dan sentinel.

Menurut WHO, pada 58 rumah sakit di Argentina, Colombia, Costa Rica, Mexico and Peru oleh IBEAS (*The Latin American Study of Adverse Events*) dan melibatkan 11.379 pasien rawat inap. Hasilnya 10% admisi mengalami insiden keselamatan pasien akibat pelayanan kesehatan. Menurut Kemenkes (2020), pada tahun 2015 angka KTD meningkat mencapai 41% sedangkan di tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan yaitu 35% dan 28%. Pada tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan yaitu 30% dan 31%.

Isu keselamatan pasien mendatangkan paradigma yang baru tentang mutu pelayanan. Mutu pelayanan yang baik saja tidak cukup berarti bagi pasien tanpa memperhatikan bagaimana derajat unsur resiko dan keselamatan yang diterima oleh pasien. Tinggi rendahnya sebanding dengan tingkat ketersediaan fasilitas pelayanan, untuk mencapai keseimbangan terbaik antara risiko dan manfaat keselamatan yang diterima oleh pasien (Tampubolon, 2019).

Keselamatan (*safety*) saat ini sedang menjadi isu global yang sedang banyak di perhatikan, demikian juga di lingkungan rumah sakit. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama di lingkungan rumah sakit, karena terkait mutu pelayanan rumah sakit dan citra rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang diberikan di rumah sakit beresiko menimbulkan insiden keselamatan pasien yang merugikan pasien. Pelayanan di rumah sakit pada dasarnya adalah untuk menyelamatkan pasien bukan menimbulkan bahaya atau kejadian yang tidak diharapkan oleh pasien. Berkembangnya ilmu dan teknologi pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit menyebabkan semakin kompleks dan semakin berpotensi untuk terjadinya Kejadian Yang Tidak Diharapkan (KTD) jika tidak dilakukan dengan hati-hati (Rachmawati, 2020).

Upaya dalam pelaksanaan keselamatan pasien diawali dengan penerapan budaya keselamatan pasien (KKPRS 2010). Menurut Roza & Wulandini (2020), budaya keselamatan pasien merupakan pondasi dalam usaha penerapan keselamatan pasien yang merupakan prioritas utama dalam pemberian layanan kesehatan. Pondasi keselamatan pasien yang baik akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan.

Secara keseluruhan program *pasien safety* sudah diterapkan, namun masalah lapangan merujuk pada konsep *pasien safety*, karena walaupun sudah pernah sudah pernah mengikuti sosialisasi, tetapi masih ada pasien cedera, risiko jatuh, risiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat operan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal. (Kusumaningsih dkk, 2020)

Di rumah sakit, bukan hanya yang sudah jadi perawat yang bertugas merawat pasien tetapi ada juga calon-calon perawat yang bertugas dalam merawat pasien, salah satunya adalah mahasiswa program diploma, strata satu dan strata dua. Pada program diploma tiga keparawatan mahasiswa hampir 40% kurikulumnya berada di lahan praktek, salah satunya rumah sakit. Maka hendaknya sangat diperlukan untuk melakukan program mentoring peningkatan pengetahuan ini kepada mahasiswa yang hendak praktek dinas di rumah sakit, agar kejadian yang tidak diharapkan dapat ditekan angka kejadiannya (Roza & Wulandini, 2020).

Dari penelitian Rachmawati (2020), berdasarkan hasil yang diuraikan dari tiga penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan/positif yaitu adanya perubahan pengetahuan, sikap, niat, perilaku, pelaporan kejadian atas intervensi atau pelatihan *patient safety* yang diberikan pada residen dan mahasiswa kedokteran. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *patient safety* selain bisa diberikan atau diaplikasikan kepada residen dan mahasiswa kedokteran juga bisa diaplikasikan kepada tenaga kesehatan atau mahasiswa kesehatan lainnya yaitu dokter, perawat dan bidan.

Dari penelitian Pamiarsih (2018), pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kedal menunjukkan bahwa dari 84 responden, sebagian besar atau sebanyak 52 orang (61,9%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan sebagian masih memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 32 orang (13,1%).

Dari penelitian Yarnita & Efitra (2020), berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tanggal 19,21 dan 26 Mei 2016 bahwa pelaksanaan keselamatan pasien masih menunjukkan adanya budaya keselamatan pasien yang lemah dengan kata lain masih terdapat budaya keselamatan pasien yang

negative. Hal ini dibuktikan dengan dari 12 dimensi keselamatan pasien masih terdapat beberapa dimensi keselamatan pasien yang belum terbentuk secara maksimal.

Dari penelitian Ulumiyah (2018), berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa pelaksanaan upaya keselamatan pasien puskesmas “X” Kota Surabaya disesuaikan dengan standar penilaian akreditasi puskesmas. Namun, dalam realisasinya masih terdapat hambatan dan kekurangan dalam pemenuhan standar upaya keselamatan pasien di Puskesmas “X” Kota Surabaya sehingga perlu di optimalisasi penerapan upaya keselamatan dari seluruh pihak yang terlibat.

Dari penelitian Purnomo dkk (2017), dari hasil penelitian di 6 Klinik Pratama Banguntan Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah wanita 23 orang (67,7%), sebagian besar responden memiliki motivasi kerja dalam kategori motivasi tinggi sebanyak 24 orang (72,7%). Penerapan *patient safety* yang terlaksana 100% adalah sasaran 1 dan sasaran 2. Diskripsi motivasi kerja yang diperoleh berada dalam rentang tinggi, keseluruhan sasaran pada penerapan *patient safety* sudah terlaksana cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Abdurrab, 4 diantaranya belum memiliki pengetahuan yang baik terhadap keselamatan pasien. Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Mahasiswa DIII Keperawatan Tentang *Patient Safety* Di Era *New Normal* Sebelum Praktik Klinik Di Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab Tahun 2020”.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Gambaran Perilaku Mahasiswa DIII Keperawatan Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab Tentang

Patient Safety Di Era *New Normal* Sebelum Praktik Klinik Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Populasi adalah Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Abdurrab dengan jumlah mahasiswa tingkat 2 dan tingkat 3 yaitu 62 orang. Metode penarikan sampel digunakan adalah *total sampling*. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuisioener ini terdiri dari kuisioener pengetahuan, sikap dan tindakan. Kuisioener yang digunakan merupakan kuisioener yang diambil dari penelitian orang lain dan sudah di sesuaikan dengan kondisi sekarang. Uji kelayakan kuisioener dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS, dengan hasil uji didapatkan bahwa semua nilai r hitung diatas nilai r tabel (0.361) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuisioener valid untuk digunakan.

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu diolah dengan tujuan mengubah data informasi. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu : *Editing, Coding, Entri, Processing , Cleaning, Tabulating*. Dalam analisa data peneliti menggunakan analisa univariat, yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian ini adalah menggunakan hasil perhitungan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian tiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi

No	Pernah Mendapatkan Informasi	Jumlah	Persentase (%)
----	------------------------------	--------	----------------

1	Pernah	62	100
2	Tidak Pernah	0	0
Total		62	100

Berdasarkan tabel diatas semua responden 62 orang (100%) pernah mendapatkan informasi.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Buku	23	37
2	Jurnal	22	36
3	Internet	17	27
Total		62	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas sumber infomasi adalah mahasiswa menjawab buku sumber informasi berjumlah 23 orang (37%), mahasiswa menjawab jurnal sumber informasi berjumlah 22 orang (36%), mahasiswa menjawab internet sumber informasi berjumlah 17 orang (27%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	54	87
2	Cukup	8	13
3	Kurang	0	0
Total		62	100

Berbasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan mahasiswa DIII keperawatan tentang *patient safety* yakni mahasiswa berpengetahuan baik berjumlah 54 orang (87%), mahasiswa berpengetahuan cukup berjumlah 8 orang (13%), dan mahasiswa berpengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sikap

No	Kategori Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	32	52
2	Negatif	30	48
	Total	62	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa sikap mahasiswa DIII keperawatan tentang *patient safety* yakni mayoritas bersikap positif berjumlah 32 orang (52%), dan bersikap negatif berjumlah 30 orang (48%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tindakan Hanya Tingkat III

No	Kategori Tindakan (Tingkat 3)	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	21	51
2	Tidak Pernah	20	49
	Total	41	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa Tindakan (Tingkat 3) Mahasiswa DIII Keperawatan Tentang Patient Safety yakni mayoritas pernah melakukan tindakan patient safety berjumlah 21 orang (51%), dan tidak pernah melakukan tindakan patient safety berjumlah 20 orang (49%).

Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian khususnya pada tabel 3 yang dilakukan secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pengetahuan dari 62 orang responden tentang gambaran perilaku mahasiswa DIII keperawatan fakultas farmasi dan ilmu kesehatan universitas abdurrah tentang *patient safety* di era *new normal* sebelum praktik klinik tahun 2020 yang mencakup pengertian

patient safety, pengertian insiden, pengertian KTD, pengertian kejadian sentinel, tujuan dari keselamatan pasien, standar keselamatan pasien, tujuan penggunaan identitas, tujuan pemasangan gelang, identifikasi pasien sebelum pemberian obat, komunikasi yang efektif mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 orang (87%).

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan menurut Notoatmodjo pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang jadi besar kecilnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh pada tingkah lakunya (Notoatmodjo,2010).

Menurut asumsi peneliti, bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa DIII Keperawatan tentang *patient safety* pada saat akan praktik klinik maka semakin tinggi pula mahasiswa tersebut berperilaku baik terhadap *patient safety* pada saat akan praktik klinik dan sebaliknya.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 yang dilakukan dapat dilihat bahwa sikap dari 62 orang responden tentang gambaran perilaku mahasiswa DIII keperawatan fakultas farmasi dan ilmu kesehatan universitas abdurrah tentang *patient safety* di era *new*

normal sebelum praktik klinik tahun 2020 yang mencakup sikap penerapan keselamatan pasien, mengidentifikasi identitas pasien pada saat pemberian obat, tindakan mencuci tangan sebelum melakukan tindakan kepada pasien, memperhatikan kejadian infeksi nosokomial pada pasien, meningkatkan komunikasi yang efektif dengan mengikuti operan setiap pergantian dinas, memperhatikan kondisi pengaman tempat tidur, pelaporan jika ada pasien yang terjatuh, mengecek terdapat alergi obat pada pasien saat pemberian obat, dan memverifikasi lokasi; prosedur; dan pasien yang benar saat akan mengantar pasien ke ruang operasi mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 32 orang (52%).

Hal ini sesuai dengan teori sikap menurut Gunarsa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian antara reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. (Gunarsa, 2013).

Menurut asumsi peneliti, pada umumnya mahasiswa sudah mengetahui secara umum tentang pentingnya *patient safety*. Hanya saja mahasiswa kurang sempurna dalam melakukan *patient safety* secara preventif seperti mengidentifikasi pasien sebelum pemberian obat, memperhatikan pengaman tempat tidur pasien, dan melakukan operan saat pergantian dinas.

3. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat 3 khususnya pada tabel 5

yang dilakukan dapat dilihat bahwa tindakan dari 41 orang responden tentang gambaran perilaku mahasiswa DIII keperawatan fakultas farmasi dan ilmu kesehatan universitas abdurrah tentang *patient safety* di era *new normal* sebelum praktik klinik tahun 2020 mayoritas pernah melakukan tindakan *patient safety* sebanyak 21 orang (51%).

Hal ini sesuai dengan teori tindakan menurut Nirwana psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks, perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subyek yang dapat berbentuk respon internal yang tidak dapat dilihat seperti pengetahuan dan sikap serta respon eksternal yang dapat dilihat seperti tindakan. (Nirwana, 2014)

Menurut asumsi peneliti, responden sudah melakukan tindakan *patient safety* dengan baik. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat mahasiswa dalam melakukan tindakan *patient safety* seperti kurangnya sarana dan pra sarana yang dibutuhkan mahasiswa dalam melakukan tindakan *patient safety*.

SIMPULAN

1. Pengetahuan mahasiswa di Program Studi DIII Keperawatan adalah mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 54 orang (87%).
2. Sikap mahasiswa di Program Studi DIII Keperawatan adalah mayoritas bersikap positif sebanyak 32 orang (52%) .
3. Tindakan pada tingkat 3 mahasiswa di Program Studi DIII Keperawatan adalah mayoritas pernah melakukan tindakan *patient safety* sebanyak 21 orang (51%)

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, (2020), *Meningkatkan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Terkait Dengan Masa Pandemic Covid-19*, OSF Preprints, 24 Oktober 2020
- Handayani, (2019), *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, CV IRDH : Malang.
- Hadi, (2017), *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*, Deepublish : Yogyakarta.
- Kemenkes RI, (2017), *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*, Kemenkes RI : Jakarta.
- Kemenkes, RI. (2020). *Sistem Pelaporan Dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN)*. Kemenkes RI : Jakarta.
- Kusumaningsih dkk, (2020), *Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Pada Masa Pandemic Covid 19 Di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawara*, Indonesia Jurnal Of Health Development, Vol.2, No.2, September 2020.<https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/93>
- Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). *Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado*. Jurnal Keperawatan , 4(2)
- Nursalam, (2011), *Konsep Dan Menerapkan Metodologi Penelitian Ilmunkeperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika : Jakarta.
- Nunung Racmawati. (2020). *Systematic Review : Pelatihan Patient Safety Terhadap Perubahan, Sikap, Perilaku Dan Pelaporan KTD*. Jurnal Keperawatan. 12, Juli 2020 : 102-109.
- Nurul Hidayatul Ulumiyah, (2018), *Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas*, Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Vol. 6, No. 2.<https://e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/viewFile/8294/6418>
- Notoatmodjo, (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta
- Purnomo, dkk (2017), *Diskripsi Motivasi Kerja Terhadap Evaluasi Lima Sasaran Patient Safety Di 6 Klinik Pratama Banguntan Bantul Yogyakarta (skripsi)*, Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata : Yogyakarta.<http://elibrary.almaata.ac.id/1787/2/Naskah%20Publikasi%20Garry%20Alane%20George%20Eko%20Purnomo%20120100280.pdf>
- Qomariah & Lidia, (2015). *Hubungan Faktor Komunikasi Dengan Insiden Keselamatan Pasien (Correlation Of Communication Factor With Patient Safety Incident)*. Jurnal Komunitas Keperawatan, 6(2), 166-174.
- Roza & Wulandini, (2020), *Efektivitas Program Mentoring Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keselamatan Pasien*, Menara Ilmu, Vol. XIV, No.01 Oktober 2020.<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2105>
- Dyah Wiji Puspita Sari, (2015), *Potret Pelaksanaan Patient Safety Mahasiswa Profesi Ners*, Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah, 1(5), 1-7.<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/view/467>
- Tiara Rahel Tampubolon. (2020). *Prosedur Keselamatan Pasien*. Jurnal Keperawatan.

- Tuniany, dkk, (2017), *Buku Ajar Keselamatan Pasien*, Pusdik SDM Kesehatan: Jakarta.
- Yeni Yarnita & Efitra. (2020). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Ahmad*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 20(3), Oktober 2020, 827-833.
- Yuni Lestari Pamiarsih, (2018), *Tingkat Pengetahuan Perawat Mempengaruhi Praktik Pencegahan Resiko Jatuh Di Rumah Sakit Islam Kedal (skripsi)*, Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang : Semarang.
- Wardhani, (2017), *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*, UB Press : Malang.
- Wawan & Dewi, (2019), *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika : Yogyakarta.